

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### 1. Belajar

Banyak sebagian orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar yaitu menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa orang harus mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya.<sup>1</sup> Perbedaan pendapat orang tentang arti dari belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatannya sebagai perbuatan belajar misalnya seperti menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan informasi, menghafal Al-Qur'an, menghafal doa-doa, menghitung, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

Terdapat banyak definisi belajar dapat dikemukakan beberapa definisi diantaranya menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (i) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, (ii) respons si pembelajar, dan (iii) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 103.

teguran dan hukuman.<sup>2</sup> Agar si pelajar dapat termotivasi dari perilaku respon yang baik menjadi lebih baik lagi dan dari perilaku yang tidak baik menjadi baik.

Selanjutnya, pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>3</sup> Sementara menurut E.R Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.<sup>4</sup> Belajar bukanlah sekedar untuk menambah pengetahuan atau mengubah kelakuan, akan tetapi agar apa yang dipelajari itu dapat digunakan dalam berbagai situasi lain, sehingga mantap dan dapat terus digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yaitu individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

---

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 9.

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 4.

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Ibid*, hlm. 3.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai melalui proses belajar, pemahaman, pengetahuan, serta penerapan penampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap, cara berfikir kritis, dan mampu bertanggung jawab atas dirinya, bangsa, Negara serta Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Menurut Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>8</sup> Dari skor yang diperoleh itulah dapat diketahui keberhasilan siswa dalam kegiatan proses belajarnya

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup> Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

---

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54.

<sup>6</sup> Darwyan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 43.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 227.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 5.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Ibid*, hlm. 5.

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Jadi, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajarnya baik dalam bentuk sikap, kebiasaan serta penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar tidak dapat diketahui tanpa adanya proses penilaian atau evaluasi. Penilaian hasil belajar adalah upaya dilakukan untuk mengumpulkan informasi agar dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa.

### 3. Tingkat Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar adalah tercapainya keadaan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengukuran hasil belajar adalah membandingkan fakta/objek pengukuran dengan angka untuk menentukan luas kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.6.

<sup>11</sup> Supardi, *Tes dan Asesment*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), hlm.

Keberhasilan pengajaran tidak dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar, karena untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa.

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, artinya melalui data yang dikumpulkan untuk evaluasi, guru dapat mengetahui mengenai tingkat pencapaian tujuan, kekuatan-kekuatan siswa dan kelemahan-kelemahan siswa dalam proses belajar yang telah dikembangkan guru dikelas. Dari dasar informasi itulah guru kemudian dapat mengambil suatu keputusan untuk menentukan status dari apa yang dievaluasi tersebut.

Dengan demikian kesimpulan dari tingkat keberhasilan belajar yaitu tercapainya kemampuan-kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pengukuran angka

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut. Di dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65.

sebagai bahasan sistematis serta berasal dari beberapa disiplin ilmu antara lain: Antropologi, Arkeologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari Humaniora, Matematika serta Ilmu Alam. Secara umum dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat).<sup>13</sup>

Menurut Zuraik hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingganya oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.<sup>14</sup> Adapun pengertian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaiberikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>13</sup> Kosasih Djahiri dan Sri Wuryan, *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 8.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 137-138.

<sup>15</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian kesimpulan dari pengertian pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mata pelajaran yang menggabungkan tentang kehidupan sosial dari realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik siswa guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya.

### **C. Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam**

#### **1. Keanekaragaman Kenampakan Alam**

Yang dimaksud kenampakan adalah sifat atau keadaan tampak, keadaan dapat dilihat. Yang dimaksud dengan alam adalah segala yang ada di sekitar kita, semua yang ada di atas bumi, lingkungan sekitar, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dengan demikian, kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakan diri atau menunjukkan diri kepada kita.

---

<sup>16</sup> Tanya Hisnu P dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 24.

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan. Apakah yang dimaksud dengan daratan dan apakah yang dimaksud dengan perairan?

a. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

1. Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru di lahan hutan.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut.<sup>17</sup> Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, istirahat, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang

---

<sup>17</sup> Tanya Hisnu P dan Winardi, Ibid, hlm. 25.



mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan. Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut.

### 3. Dataran Tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk.

### 4. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat di sekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

### 5. Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata. Banyak turis domestik dan turis mancanegara (asing) datang dan berekreasi di pantai.

#### b. Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat. Ketiganya dapat diuraikan berikut.

### 1. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sungai-sungai di Indonesia sangat banyak. Umumnya sungai-sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi. Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh, Sungai Kampar di Riau, Sungai Asahan di Sumatera Utara, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah, Sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat, Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua.

### 2. Danau

Danau adalah cekungan besar dipermukaan bumi yang digenangi oleh air bisa tawar ataupun asin yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya. Danau Toba di Sumatera Utara, Danau Laut Tawar di NAD, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, Danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan, Danau Poso di Sulawesi Tengah, Danau Tondano di Sulawesi Utara, Danau Batur di Bali, Danau Segaraanak di Lombok, Danau Kelimutu di Flores, Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua

### 3. Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat

yang penting di Indonesia dapat disebutkan berikut. Selat Sunda menghubungkan Sumatera dan Jawa, Selat Karimata menghubungkan Sumatera dan Kalimantan, Selat Bali menghubungkan Bali dan Lombok, Selat Alas menghubungkan Lombok dan Sumbawa, Selat Makassar menghubungkan Kalimantan dan Sulawesi.

#### 4. Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang sangat banyak dan luas di permukaan bumi yang memisahkan atau menghubungkan suatu benua dengan benua lainnya dan suatu pulau dengan pulau lainnya. Laut adalah perairan yang sangat luas dan dalam. Air laut terasa asin karena mengandung garam. Laut yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan dalam. Laut dapat menghasilkan ikan, rumput laut, dan sebagainya. Laut yang ada di Indonesia memiliki daya tarik. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya wisatawan yang datang ke laut.

#### 2. Gejala-Gejala Alam

Selain berhadapan dengan kenampakan-kenampakan alam, kita juga sering menghadapi gejala-gejala alam. Misalnya, gempa bumi, banjir, angin topan, dan gunung meletus. Kita akan mempelajari gejala-gejala alam dalam uraian berikut ini

##### a. Gempa Bumi

Salah satu peristiwa alam yang bisa terjadi sewaktu-waktu adalah gempa bumi. Apa yang menyebabkan terjadinya gempa bumi? Gempa bumi bisa disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya **gempa vulkanik**. Gempa bumi juga bisa disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi. Namanya **gempa tektonik**.<sup>18</sup> Gempa bumi dapat menyebabkan banyak kerusakan. Rumah-rumah dan bangunan bisa

---

<sup>18</sup> Tanya Hisnu P dan Winardi, Ibid, hlm. 30.

hancur. Gempa bumi menyebabkan orang kehilangan harta benda. Gempa bumi juga membuat orang meninggal karena tertimbun reruntuhan bangunan.

#### b. Gunung Meletus

Gunung api yang masih aktif bisa meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas. Magma adalah cairan sangat panas yang terdapat di perut bumi. Magma yang keluar dari perut bumi disebut lava. Batu-batu besar yang dimuntahkan gunung berapi terbentuk dari lava yang membeku. Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut lapili. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu ini melayang-layang di udara membentuk awan panas. Awan panas ini bisa memusnahkan semua makhluk hidup yang dilewatinya. Akibat yang ditimbulkan oleh gempa bumi, bergantung kepada besar kecilnya kekuatan gempa bumi yang terjadi. Kekuatan gempa bumi itu di ukur dengan satuan *Skala Richter*.<sup>19</sup>

#### c. Banjir

Banjir biasanya terjadi pada musim hujan. Banjir adalah air yang mengalir dan meluap dalam jumlah yang sangat besar. Banjir dapat menggenangi daerah-daerah yang dilaluinya. Apa penyebab terjadinya banjir? Hujan deras terus-menerus biasanya akan diikuti bencana banjir. Lahan hutan digunduli juga dapat menyebabkan banjir. Mengapa demikian? Pepohonan di hutan menahan air hujan dan membantu meresapkan ke tanah. Karena hutan sudah gundul, air hujan tidak tertahan dan meresap ke tanah. Akhirnya air hujan akan meluap.

---

<sup>19</sup> RJ. Soenarjo dan Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009). hlm. 32.

Karena itu, kita harus menjaga hutan, lereng gunung dan gunung supaya tidak menjadi gundul. Banjir juga dapat disebabkan oleh kebiasaan buruk manusia. Misalnya, kebiasaan membuang sampah ke sungai dan ke selokan air. Sampah tersebut menyumbat aliran air. Akibatnya, air meluap dari sungai atau selokan dan menggenangi pemukiman penduduk.

#### d. Kekurangan Air Bersih

Selain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, peristiwa alam yang mengancam kehidupan manusia adalah semakin berkurangnya persediaan air bersih. Pengaruhnya kekurangan air bersih bagi kehidupan masyarakat di antaranya, adalah: Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih. Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air. Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka meminum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.<sup>20</sup>

### 3. Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam

Kalau kamu perhatikan, di masyarakat kita terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah penebanganhutan, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan. Ketiga perilaku buruk manusia ini dapat dijelaskan berikut.

---

<sup>20</sup> Tanya Hisnu P dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 33.

### a. Penebangan Hutan Secara Liar

Negara kita memiliki berjuta-juta hektar hutan. Hutan-hutan itu terhampar luas di pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Hutan-hutan ini kaya akan sumber daya alam. Hutan dapat menghasilkan kayu. Hutan juga menjadi tempat tinggal berbagai jenis hewan. Hutan melindungi tanah dan air yang ada di bawahnya. Hutan juga mencegah terjadinya banjir. Tanpa hutan sungai akan mengering. Tanpa hutan banjir akan menerjang.

Meskipun demikian, semakin tahun luas lahan hutan semakin menyempit. Penebangan liar atau pembalakan hutan terjadi di mana-mana. Sekarang, kita harus menyelamatkan hutan. Hutan yang belum punah harus dipertahankan. Kita harus menghentikan penebangan hutan secara sembarangan. Untuk hutan yang sudah terlanjur rusak, perlu ditanami kembali dengan tumbuh-tumbuhan yang cocok. Kita harus melakukan reboisasi untuk menyelamatkan lahan gundul. Sementara itu, orang yang melakukan penebangan liar harus ditangkap dan dihukum seadil-adilnya.

### b. Ladang Berpindah

Ladang adalah sebidang tanah yang diolah untuk ditanami ubi, jagung, dan sebagainya. Ladang tidak diairi. Di banyak tempat, masyarakat Indonesia membuka hutan untuk berladang. Setelah ladang tersebut tidak subur lagi, mereka membuka ladang di tempat yang lain. Membuka ladang baru biasanya disertai dengan membakar pohon dan semak belukar. Masyarakat yang membuka ladang baru dengan menebang pohon dan membakarnya dapat menyebabkan kebakaran hutan.

c. Membuang sampah sembarangan

Dewasa ini, sampah menjadi masalah serius bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Ratusan ribu kubik sampah dihasilkan. Sampah-sampah tersebut dibawa ke Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Setiap tahun TPA mengalami kesulitan karena sempitnya lahan, sementara jumlah sampah terus meningkat jumlahnya. Tidak semua orang menaruh sampah pada tempatnya. Ada warga masyarakat tertentu yang membuang sampah sembarangan. Ada yang membuangnya ke sungai atau ke selokan air. Ini bisa berbahaya, karena dapat menyebabkan banjir. Selain itu, sampah dapat merusak dan membunuh makhluk hidup yang hidup di sungai. Sampah juga dibuang oleh pabrik-pabrik. Namanya limbah industri. Sampah dari limbah industri ini sangat berbahaya karena mengandung racun. Limbah industri bisa membahayakan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Karena itu, limbah industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Pabrik yang tidak memiliki pengolahan limbah industri sebaiknya tidak diizinkan beroperasi.

4. Keragaman Sosial-Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam

Penampakan alam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Dari tingkat konsumsi, misalnya. Masyarakat di daerah pedesaan mengkonsumsi makanan yang lebih sederhana dibandingkan dengan mereka yang ada di daerah perkotaan. Tentu saja tetap diingat, bahwa makanan yang lebih sederhana tidak berarti kurang gizi. Masyarakat yang ada di pedesaan umumnya bekerja sebagai petani. Mereka mengolah sawah secara

sederhana. Masyarakat belum mengenal cara bercocok tanam secara modern, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin pengolah tanah yang canggih. Sementara masyarakat perkotaan bekerja di sektor industri, menjadi karyawan di kantor, wiraswasta, bekerja di bidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya. Masyarakat pedesaan di pantai berbeda dengan masyarakat pedesaan di pedalaman. Masyarakat yang tinggal di pedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor komunikasi. Sementara masyarakat di daerah pantai umumnya lebih cepat berkembang dan lebih dinamis. Pengaruh-pengaruh dari luar umumnya cepat masuk ke masyarakat di daerah pantai. Mata pencarian mereka pun berbeda. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan. Sementara masyarakat di daerah pedalaman umumnya adalah petani.

Keadaan alam sangat mempengaruhi mata pencarian penduduk. Kebanyakan penduduk sekitar pantai bekerja sebagai nelayan. Mereka yang tinggal di dataran tinggi bekerja sebagai petani. Umumnya mereka bertani sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah juga bertani. Tapi pertanian mereka lain. Mereka mengolah sawah-sawah yang luas. Tanaman pokoknya adalah padi. Masyarakat di daerah yang tidak memiliki curah hujan tinggi dan tidak ada sawah juga bekerja sebagai petani. Tetapi yang mereka tanam bukan padi. Mereka menanam kacang-kacangan, umbi-umbian, ketela, dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di daerah padang rumput yang luas mengusahakan peternakan. Mereka memelihara hewan seperti kerbau, sapi, kuda, domba, kambing, dan sebagainya.



#### D. Model *Snowball Throwing*

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.

Model ini merupakan pengembangan PAKEM yang dapat memotivasi siswa belajar dalam menyumbangkan pikiran melalui kertas-kertas (HVS warna yang jumlah tergantung kebutuhan) sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas-kertas HVS digunakan sebagai bola salju yang digulung dan dilemparkan bergulir pada setiap siswa.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan suatu kemampuan sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman maupun kemampuan individunya dapat diukur melalui model pembelajaran ini.<sup>22</sup>

Tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas

---

<sup>21</sup> Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*, (Bandung: Segarsy, 2010), hlm. 17

<sup>22</sup>Journal. [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=A4utV7WhMYvSvASsm7CYAQ#q=jurnal+model+snowball+throwing](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=A4utV7WhMYvSvASsm7CYAQ#q=jurnal+model+snowball+throwing). 12 agustus 2016.

yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif pada hakikatnya mengarahkan potensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

#### 1. Kelebihan model *Snowball Throwing*

Berdasarkan penjelasan mengenai model *Snowball Throwing*, peneliti mengambil kesimpulan ada beberapa kelebihan penerapan model *Snowball Throwing*.

- a. Melatih kepercayaan diri dalam diri siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- c. Menghindari pendorinasian pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- d. Melatih kesiapan siswa.
- e. Saling memberikan pengetahuan.

- f. Menjembatani siswa dalam mengeksplorasi keterampilan prosesnya yaitu dengan metode ini siswa dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya secara langsung.

## 2. Kekurangan model *Snowball Throwing*

Berdasarkan penjelasan mengenai model *Snowball Throwing*, peneliti mengambil kesimpulan ada beberapa kekurangan penerapan model *Snowball Throwing*

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada peetahuan sekitar siswa saja.
- b. Tidak efektif.
- c. Ketua kelompok yang tidak menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota alain untuk memahami materi sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- d. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- e. Memerlukan waktu yang panjang.
- f. Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- g. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.<sup>23</sup>

Peneliti berharap dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam serta

---

<sup>23</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 176-177.

mendapatkan hasil dengan nilai yang memuaskan sesuai dengan ketentuan KKM di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Kademangan

### **E. Kerangka Berfikir**

Pada suatu proses belajar mengajar di dalam kelas yang terpenting yaitu konsentrasi, karena ketika proses belajar berlangsung jika kurangnya konsentrasi ketika proses belajar mengajar maka akan kurangnya pemahaman dalam materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam. Oleh karena itu siswa harus serius dan berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu dalam proses belajar mengajar menggunakan model *Snowball Throwing* dapat melatih kepercayaan diri dalam diri siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat karena dalam proses pembelajaran ini diharapkan setiap siswa menuliskan pendapatnya di kertas yang berbentuk bola dengan itu siswa tidak malu lagi untuk menulis pertanyaan karena menuangkan pertanyaannya di sebuah kertas berbentuk bola, dan juga dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa akan mendapatkan bahan pembicaraan atau informasi dari kertas yang berbentuk bola. Kemudian, menghindari pendominasi pembicaraan terhadap siswa yang diam sama sekali. Dan dapat melatih kesiapan siswa dengan cara menulis pertanyaan di dalam kertas berbentuk bola. Serta saling memberi pengetahuan dengan cara siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kertas dengan demikian siswa mampu mendapatkan informasi. Dengan

menggunakan model *Snowball Throwing* dapat melatih siswa yang diam agar mampu berbicara dan berargumentasi. Oleh karena itu, pembelajaran ini menjadikan siswa aktif dalam proses belajarnya.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir, jika hipotesis yaitu “penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam pada siswa kelas IV MI Mathla’ul Anwar Kademangan”